

**DINAMIKA PSIKOLOGIS PENYINTAS COVID-19 DI
KOTA TANGERANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

RIDWAN FAUZI

NPM. 1631080068

Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H / 2022 M

DINAMIKA PSIKOLOGIS PENYINTAS COVID-19 DI KOTA TANGERANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

RIDWAN FAUZI

NPM. 1631080068

Pembimbing I : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

Pembimbing II : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

**Oleh :
Ridwan Fauzi**

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari Covid-19 yang telah melanda dunia sejak akhir tahun 2019, pandemi ini membawa banyak perubahan sekaligus penyesuaian ke dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus 2 (Sars-CoV-2). Seluruh daerah yang di Indonesia terdampak Covid-19 tidak hanya daerah yang berada di pusat kota melainkan telah menyebar luas di daerah pedesaan. Dampak dari Covid-19 ini yakni terhadap seluruh usia, baik dari anak kecil hingga lansia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dinamika psikologis dari penyintas Covid-19 yang ada di panunggan utara Kota Tangerang. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan proses pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan tahap reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dengan metode uji keabsahan dan keajegan penelitian. Pada proses penelitian ini peneliti menghasilkan 6 responden, ke enam responden ini yg sudah dinyatakan sembuh dari Covid-19 dan siap untuk diminta menjadi sampel penelitian sesuai dengan karakteristik dan sesuai dengan aspek-aspek psikologisnya yakni diantaranya aspek kognitif, emosi, dan hubungan interpersonal. Dari ketiga aspek tersebut ada tiga hal yang dapat terjadi pada individu, yaitu: Kemampuan berpikir yang didasari pengetahuan dan pemahaman informasi yang berkembang sehingga menimbulkan persepsi. kemampuan emosi, perasaan emosi yang tidak stabil membuat individu berusaha bertahan dalam situasi tersebut dan perubahan perilaku yang muncul setelah mendapatkan dukungan dari keluarga, dukungan informasi, dukungan materil maupun moril dari kerabat, rekan kerja, tetangga, dan teman membuatnya lebih percaya diri ketika kembali ke lingkungan sosialnya.

Kata kunci : dinamika psikologis, penderita, penyintas, virus Covid-19

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ridwan Fauzi

NPM : 1631080068


Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Dinamika Psikologis Penyintas COVID-19 Di Kelurahan Panunggan Utara* merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya rang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Bandarlampung, 12 Desember 2022

Menyafakan
h

Ridwan Fauzi
NPM.1631080068



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

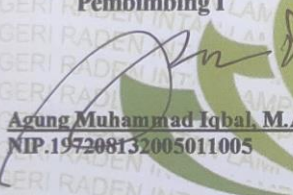
PERSETUJUAN

Nama : Dinamika Psikologis Penyintas Covid-19 di Kelurahan Panunggangan Utara
Nama : Ridwan Fauzi
NPM : 1631080068
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I



Agung Muhammad Iqbal, M.Ag
NIP.197208132005011005

Pembimbing II


Faisal Adnan Reza, M. Psi., Psikolog
NIP.19920916201901031019

Mengetahui

Ketua Prodi Psikologi Islam


Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1963010119990310001






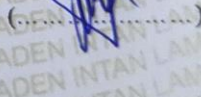
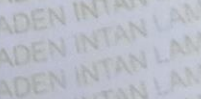
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"DINAMIKAN PSIKOLOGIS PENYINTAS COVID-19 DI KELURAHAN PANUNGGAN UTARA"** disusun oleh **Ridwan Fauzi NPM.1631080068** jurusan Psikologi Islam. Telah diujikan n dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **12 Desember 2022**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Drs. A. Zaeny, M. Kom.I (.....) 
Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P (.....) 
Penguji Utama : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si (.....) 
Penguji I : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag (.....) 
Penguji II : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isaeni, MA
NIP.197403302000031001

MOTTO

وَالْعَصْرِ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”

(QS. Al Ashr : 1-3)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sembah sujud serta lantunan kalimat syukur senantiasa terucap kepada Allah SWT, karena atas izin-Nya lah karya penulis ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang:

1. Untuk kedua orang tua yang aku sayangi dan aku cintai sepenuh hati, ibu Darini dan ayah Moh. Nuryawan. Untuk ibuku, seorang wanita terhebat dalam hidupku, terimakasih atas segala cinta dan kasih sayangmu, serta doa-doa yang tak pernah putus engkau mohonkan untukku, dukungan dan motivasi tiada henti yang diberikan kepadaku sehingga aku dapat menyelesaikan studiku, terimakasih atas kesabaranmu dalam menghadapi semua keluh kesahku selama menyelesaikan skripsi ini. Untuk ayah, terimakasih telah mengizinkan aku dan memberikan kesempatan bagiku untuk menuntut ilmu sampai pada tahap ini, terimakasih karena telah berusaha bekerja siang malam dengan kesabaran yang tiada batasnya demi membiayai kuliah studi S1 saya dan sekolah adik-adik, dan terimakasih atas segala kesabaran dan kasih sayang kalian berdua kepada diriku.
2. Untuk istri dan anakku, terima kasih telah ikut serta mengukir tinta pelangi dihidupku, biarkan ini semua menjadi monumen persembahan untuk anakku tercinta Alfath Nata Nagara dan istriku Fitria Febriyanti Abdussalam, S. Ked. Untuk istriku & anakku terima kasih atas support dan dukungannya yang selalu diberikan tiada henti.
3. Untuk mas, dan adik-adik, beserta ipar-iparku, terimakasih atas segala dukungan, motivasi, kasih sayang, dan perhatian yang telah diberikan kepadaku, terima kasih telah turut serta mengiringi setiap perjalanan hidupku.
4. Untuk pahlawan tanpa tanda jasaku, guru-guru yang telah mendidikku sejak SD, SMP, SMA hingga dosen-dosen Psikologi Islam yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya.

RIWAYAT HIDUP

Nama peneliti adalah Ridwan Fauzi, yang lahir pada 04 Maret 1996, di Jakarta. Peneliti merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Moh. Nuryawan dan Ibu Darini. Peneliti bertempat tinggal di Kp. Sawah Dalam Rt.07/04 Kel. Panunggangan Utara Kec. Pinang Kota Tangerang. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. SDN Panunggangan 01, Tangerang. Lulus pada tahun 2008
2. SMPN 14 Tangerang, Tangerang. Lulus pada tahun 2011
3. SMA Budi Utomo, Jombang. Lulus pada tahun 2014.

Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas tepatnya pada tahun 2016. Peneliti terdaftar sebagai mahasiswa pada program sarjana (S1) Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dalam bentuk maupun isinya yang sangat sederhana. Semoga hasil penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami Dinamika Psikologis penyintas Covid-19, sebagai bahan pembelajaran guna menambah pengetahuan dan wawasan.

Peneliti mengakui bahwa dalam penyusunan terdapat banyak kekurangan karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan kritik serta saran yang bersifat membangun. Sehingga kedepannya dapat diperbaiki hasil dari penelitian-penelitian yang lainnya. Selain itu, terselesaikannya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu dengan segala hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung serta pembimbing akademik penulis yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir.
2. Bapak Drs.H. M. Nursalim Malay, M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam dan Ibu Annisa Fitriani, S.Psi, MA., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan waktu, arahan serta informasi-informasi penting dalam hal perkuliahan.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M. Ag selaku pembimbing I, terimakasih banyak atas waktu, bimbingan, saran, motivasi dan doa untuk penulis selama menjalani bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, S Psi., M. Psi., Psikolog selaku pembimbing II, terimakasih banyak atas waktu dan tenaga yang diberikan untuk membimbing, mendampingi, memberikan ide-ide serta memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, terimakasih atas ilmu dan informasi akademik yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa S1 Psikologi Islam.
6. Sahabat tercinta dan tersayang keluarga besar Lamongan, dan erik radianto terimakasih telah menjadi bagian penting dalam hidup penulis, menjadi wadah untuk mencurahkan hati dari segala macam permasalahan hidup semasa kuliah, menjadi orang terdekat yang mengingatkan ketika salah, menjadi orang terdekat yang merangkul ketika sedih, menjadi orang terdekat sebagai sumber kebahagiaan. Semoga kita dapat menggapai cita-cita yang kita impikan dan tetap bisa menjalin persahabatan di masa depan.
7. Keluarga besar Psikologi Islam angkatan 2016 khususnya kelas A & B terimakasih atas kebersamaan dan kenangan-kenangan indah selama menjalani perkuliahan.
8. Sahabat dari SMA, Faqih Afrizal, Bayu zulfa mahendra, Huda Anggi pratama & Wahid Romadhona, terima kasih telah berada disamping penulis, memberikan dukungan dan kasih sayang. Terima kasih telah menjadi orang-orang yang berperan penting dalam perjalanan hidup penulis.
9. Terima kasih untuk keluarga besar Sumedang untuk bapak ibu mertua ku dan saudara ipar disana, juga terkhusus untuk bapak saiful mikdar terima kasih atas support dan dukungannya, berkat kalian dan izin Allah swt bisa sampai dititik ini.
10. Keluarga besar muda-mudi Waykandis, muda-mudi desa Tanjung Karang 5, terimakasih atas ceritanya selama dilampung dan selama proses penulisan skripsi ini selalu menghadirkan cerita tersendiri yang berkesan
11. Terimakasih buat teman-teman KKN khususnya buat andri effendi, buat mas deden kaka tingkat, buat keluarga besar HIMPSI Lampung, yang selalu mensupport terus untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk aparaturnya kelurahan panunggangan utara, kepala puskes panunggangan dan jajarannya terima kasih telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disana juga memberikan dukungan, serta arahan dan doa bagi penulis.
13. Terima Kasih kepada enam partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi cerita pengalamannya kepada penulis yang mana hal

tersebut merupakan hal penting yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulisnya.

14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang telah berjasa membantu baik secara moril serta materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandarlampung, November 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERSETUJUAN

SURAT PENGESAHAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdulu yang Relevan.....	6
F. Kerangka Pemikiran.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
1. Metode penelitian	11
2. Fokus Penelitian.....	12
3. Subjek Penelitian	12
4. Metode Pengumpulan Data.....	13
H. Teknik Analisis Data.....	14
I. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Dinamika Psikologis	16
1. Definisi Dinamika Psikologis	16
B. Pandemi Covid-19.....	18
1. Pengertian Covid-19	18
2. Penyebab Covid-19.....	19
3. Gejala Covid19	21

4. Penyintas Covid-19.....	21
5. Covid-19 dalam Pandangan Islam	21
C. Dinamika Psikologis Penyintas Covid-19	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian	27
1. Definisi Konseptual	27
2. Definisi Operasional	28
C. Alat Ukur Penelitian.....	28
D. Sampel Penelitian.....	29
1. Tehnik Sampling.....	29
2. Ukuran Sampel	29
3. Karakteristik Penelitian.....	29
E. Metode Pengumpulan Data	30
1. Metode Wawancara	30
2. Metode Observasi	30
3. Metode Dokumentasi.....	31
F. Uji Keabsahan dan Keajegan Data.....	31
1. Keabsahan Konstruk (<i>Construct Validity</i>).....	31
2. Keabsahan Internal (<i>Internal Validity</i>)	32
3. Keabsahan Eksternal (<i>Eksternal Validity</i>)	32
4. Keajegan (Reabilitas).....	33
G. Metode Analisis Data	33

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian.....	35
1. Orientasi Kacah	35
2. Pelaksanaan Penelitian.....	39
3. Profil Umum Subjek Penelitian	42
B. Hasil Analisis dan Data Penelitisan	43
C. Pembahasan.....	93

BAB V KESIMPULAN.....	
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1 kerangka Pemikiran Dinamika Psikologis	10
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan	40
Tabel 4.2 Jadwal dan Tempat Pertemuan Subjek	42
Tabel 4.3 Profil Umum Subjek.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Susunan Satgas Covid-19	38
Gambar 4.2 Matriks Temuan Penelitian.....	94
Gambar 4.3 Skema Dinamika Psikologis RP	103
Gambar 4.4 Skema Dinamika Psikologis NY	104
Gambar 4.5 Skema Dinamika Psikologis RH	105
Gambar 4.6 Skema Dinamika Psikologis DA	106
Gambar 4.7 Skema Dinamika Psikologis AW	107
Gambar 4.8 Skema Dinamika Psikologis MS	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Turnitin	118
Lampiran 2. Surat Keterangan Izin Research.....	120
Lampiran 3. Surat Izin dinas Kesehatan	121
Lampiran 4. Informed Consent	122
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	130
Lampiran 6. Verbatim Wawancara RP	133
Lampiran 7. Verbatim Wawancara NY	139
Lampiran 8. Verbatim Wawancara RH.....	144
Lampiran 9. Verbatim Wawancara DA	149
Lampiran 10. Verbatim Wawancara AW.....	154
Lampiran 11. Verbatim Wawancara MS.....	160
Lampiran 12. Catatan Observasi RP	165
Lampiran 13. Catatan Observasi NY	166
Lampiran 14. Catatan Observasi RH.....	167
Lampiran 15. Catatan Observasi DA	168
Lampiran 16. Catatan Observasi AW	169
Lampiran 17 Catatan Observasi MS.....	170
Lampiran 18. Foto–Foto	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari Covid-19 yang telah melanda dunia sejak akhir tahun 2019, pandemi ini membawa banyak perubahan sekaligus penyesuaian ke dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus 2 (Sars-CoV-2) (Sandy. 2020). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global di seluruh dunia, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019-2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah Coronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.

Seluruh daerah yang di Indonesia terdampak Covid-19 tidak hanya daerah yang berada di pusat kota melainkan telah menyebar luas di daerah pedesaan. Munculnya pandemi virus corona atau covid-19 mampu melumpuhkan aktivitas semua kalangan masyarakat yang dilakukan di luar rumah.

Demi mencapai hasil pra survey yang akurat maka peneliti melakukan penelitian awal terhadap 3 responden yakni TK, SP, dan SI selaku tim satgas Covid-19 dan masyarakat penyintas Covid-19 yang ada dipanunggaan utara. Menurut TK selama covid-19 ini berlangsung dan masih belum ada kesadaran perubahan terhadap masyarakat yang tidak ingin melakukan dan mematuhi protokol kesehatan 5M, maka pemerintah akan tetap memberikan himbauan agar dapat menjaga protokol kesehatan yang ketat agar tidak terjadi penularan terhadap masyarakat lainnya sehingga masyarakat yang ada dikelurahan panunggaan utara harus melakukan isolasi mandiri atau melakukan segala sesuatu aktivitas dari rumah saja.

Menurut pernyataan TK sebagai tim satgas covid-19 bahwa dari 30 orang yang dinyatakan suspek dirawat, 1044 orang yang dinyatakan terkonfirmasi total, 36 orang yang terkonfirmasi dirawat, 1005 orang yang terkonfirmasi sembuh, dan 3 yang terkonfirmasi meninggal dunia. Angka-angka yang disampaikan oleh Tim Satgas

Covid-19 ini adalah data mutlak selalu yang terbaru, kemudian data tersebut disampaikan ke media sosial seperti situs web, facebook, majalah atau koran agar masyarakat daerah setempat mengetahui perkembangan yang terjadi terhadap penyebaran virus Covid-19. Dalam hal ini berita tersebut disampaikan dalam situs web resmi dari portal tim satgas covid tangerang kota. Dari 13 kecamatan yang ada di Tangerang kecamatan pinang berada pada posisi 12. Data ini peneliti himpun dari *Website* Kota Tangerang pada tanggal 14 Maret 2022 pukul 08.45 WIB yang di input dari sumber data Dinas Kesehatan Kota Tangerang, Tanggal 13 Maret 2022 14:00 WIB.

Berdasarkan data tersebut diatas bahwa di Kecamatan Pinang Khususnya Kelurahan Panunggangan Utara mengalami peningkatan dalam proses penyelesaian penanganan Covid-19, namun dalam proses tersebut dari tim satgas Covid-19 juga harus benar-benar menjamin kesehatan mental fisik dan psikis dari setiap pasien. Bagi masyarakat yang menjadi salah satu pasien Covid-19 banyak yang mengalami *Down* mental baik di kalangan keluarga, teman sebaya bahkan hingga di masyarakat umum.

Menurut kerjasama survei yang dilakukan oleh Laporcovid-19 dengan Kelompok Peminatan Intervensi Sosial Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, ditemukan bahwa stigma masih terjadi pada pasien, penyintas, hingga para keluarga atau caregiver. 55 persen dari responden yang terjangkit atau penyintas virus Corona mengaku pernah dijadikan buah bibir. 33 persen mengaku pernah dikucilkan dan 25 persen pernah dilabeli sebagai pembawa virus. Hal ini juga dialami oleh keluarga. 42 persen dari mereka pernah menjadi perbincangan dan 27 persen dijauhi oleh tetangga atau teman. Survei ini juga menemukan bahwa perempuan yang lebih banyak mendapatkan stigma tersebut. Adapun bentuk stigma lain terhadap penyintas dan keluarganya yang tergambar dalam survei tersebut, yakni dijuluki penyebar/pembawa virus, perundungan di media sosial, ditolak menggunakan fasilitas umum, dibiarkan tidak menerima bantuan, diusir dari lingkungan tempat tinggal, dan diberhentikan dari pekerjaan.

Hasil survei oleh Litbang Kompas yang dipublikasikan pada 1 November 2020 mendapatkan 127 responden menolak tes cepat dan usap Covid-19. Sebanyak 17,4% diantaranya mengaku karena khawatir positif, di karantina, dan dikucilkan. Angka ini menjadi yang tertinggi kedua setelah alasan tidak perlu/merasa sehat.

Fenomena tersebut terjadi karena masih berkembangnya stigma negatif bagi pasien Covid-19, sehingga masyarakat takut divonis tertular. Bagi para penyintas Covid-19, keberadaan stigma tersebut juga dapat mempengaruhi proses pemulihan penderita. Para penyintas seolah tertimpa beban ganda yakni menderita penyakit dan dijauhi lingkungan sosial. Kondisi-kondisi tersebut merupakan situasi yang berbahaya dan tidak menguntungkan. (Rahmatina, Dkk, 2021).

Menurut SP sebagai masyarakat penyintas Covid-19 bahwa sebagai masyarakat umum percaya terhadap virus covid-19 ini, dikarenakan SP dan yang lainnya sudah merasakan, walaupun SP saat dinyatakan Positif Covid-19 beliau hanya mengira jika SP mengalami sakit tipes dikarenakan saat itu SP hendak di diagnosa oleh dokter ada gejala tipes, dan akhirnya justru SP di vonis covid-19 dan pada saat itu harus menjalankan isolasi mandiri yang membuat SP merasa jauh dari keluarga. Selama SP terpapar Covid-19 semua orang takut untuk bertemu dengan SP dan juga dengan keluarga SP walaupun yang dinyatakan positif Covid-19 adalah hanya SP sendiri, keluarga semua negatif, tetapi keluarga pun terkena imbas dari virus Covid-19 ini. Walaupun dari masyarakat seperti itu justru keadaan itulah yang membuat SP dan istri serta anak-anak ialah harta yang paling berharga, dalam kondisi inilah yang membuat SP semangat untuk sembuh dari virus Covid-19, agar warga sekitar tidak mengucilkan SP dan keluarga.

Gangguan Psikis dalam hal ini bukan merupakan gangguan mental atau gangguan jiwa tetapi dalam hal ini gangguan mental yang dirasakan oleh pasien Covid-19 gangguan emosional atau perasaan, dimana pasien Covid-19 merasa bahwa akan dikucilkan oleh masyarakat umum. Hal ini termasuk dalam dinamika psikologi. Dinamika Psikologi adalah suatu tenaga kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang mempengaruhi mental atau psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam tingkah lakunya sehari-hari baik itu, dalam pikirannya, perasaannya maupun perbuatannya, sehingga dinamika psikologis yang dirasakan oleh masyarakat penyintas Covid-19 termasuk dalam beberapa aspek yang ada dalam dinamika psikologi.

Menurut Fathorruchman seorang ahli psikologi mendefinisikan dinamika psikologis sebagai keterkaitan antara berbagai aspek psikologis yang ada dalam diri seseorang dengan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhinya (Fathorruchman,

2012). Dengan begitu untuk menetralkan kembali kecemasan yang dirasakan oleh setiap warga yang mengalami opini positif dan negatif dari masyarakat umum maka perlu adanya pendekatan secara personal yang dilakukan oleh keluarga ataupun dari pihak dinas kesehatan setempat untuk meminimalisir gangguan psikis yang akan terjadi pada masyarakat penyintas Covid-19. Walaupun banyak kecemasan yang dirasakan tidak semua penyintas Covid-19 merasa dikucilkan oleh warga setempat, melainkan warga memberikan suport yang sangat kuat agar masyarakat setempat yang mengalami musibah tersebut tetap semangat dan tidak putus asa.

Responden yang ke tiga yakni SI masyarakat penyintas Covid-19 yang merasakan bahwa dirinya mendapatkan support dari masyarakat yang sangat kuat. Walaupun sempat merasakan kecemasan yang berlebihan SI berusaha untuk tetap tenang ketika SI mendapatkan kabar yang disampaikan oleh Dinas Kesehatan Kecamatan Pinang Kelurahan Panunggungan Utara tentang kondisi SI yang dinyatakan terpapar virus Covid-19. Hal ini pun disampaikan langsung oleh tim satgas Covid-19 yang secara langsung disampaikan di kediaman SI. Setelah menerima surat pemberitahuan tentang Covid-19 maka saat itu juga SI langsung melakukan Isolasi Mandiri bersama dengan anak pertama SI. Untuk suami dan anak lainnya sementara waktu tidak tinggal di rumah SI terlebih dahulu sampai masa isolasi mandiri selesai dan dinyatakan negatif dari Covid-19.

Saat melakukan isolasi mandiri SI sama sekali tidak merasa dikucilkan melainkan mendapatkan support dari keluarga dan orang-orang disekeliling rumah SI, dengan sedikit perhatian dengan memberikan SI makanan siap saji, obat-obatan serta bahan sayur mayor hal itu yang membuat SI semangat dan ingin segera pulih dari Covid-19. Disaat itulah SI sangat merasakan keberuntungan perihal lingkungan yang memiliki simpati lebih terhadap orang lain saat terkena musibah.

Menurut Hude (2006), emosi adalah suatu gejala psikofisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusiawi terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi memberi warna dalam kehidupan manusia. Pengalaman emosional juga dapat menjadi motivator penting perilaku.

Dinamika psikologis dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai keterkaitan antara berbagai aspek psikologis dalam menjelaskan suatu fenomena atau konteks tertentu. Walgito menjelaskan bahwa dinamika psikologis merupakan suatu tenaga kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang mempengaruhi mental atau psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam tingkah lakunya sehari-hari baik itu dalam pikirannya, perasaannya maupun perbuatannya (Walgito, 2010).

Berdasarkan latar belakang dan alasan tersebut diatas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut skripsi ini dengan judul **“Dinamika Psikologis penyintas Covid-19 di Kelurahan Panunggan Utara Kota Tangerang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimana Dinamika Psikologis penyintas Covid-19 di Kelurahan Panunggan Utara.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui dinamika psikologis terhadap masyarakat yang terpapar Covid-19 dan juga bagaimana seorang penyintas melewati masa-masa itu yang penuh dengan ketidakpastian.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah memberikan deskripsi tentang dampak psikologis masyarakat yang terpapar atau dinyatakan positif Covid-19 yakni:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi khususnya pada ruang lingkup psikologi klinis dan psikologi sosial.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu memberikan

pengetahuan bagaimana seorang penderita atau sudah menjadi penyintas Covid-19 bisa bertahan dalam kondisi psikologis yang dinamis juga dalam keadaan ketidakpastian.

2. Secara praktis

- a. Bagi penyintas Covid-19, diharapkan agar lebih berperan dilingkungannya untuk dapat memberikan dukungan informasi yang positif dan bisa menumbuhkan kesadaran masyarakat disekitar akan pentingnya protocol kesehatan dan tanggung rasa terhadap tetangganya yang dinyatakan positif Covid-19.
- b. Bagi masyarakat dan pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam memberikan perhatian dan pendampingan pada salah satu anggota keluarganya jika ada yang tertular Covid-19.
- c. Bagi konselor atau psikolog, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang baru akan pentingnya kondisi mental seseorang disaat kondisi yang tidak pasti dan juga pencegahan dini agar tidak terjadi lagi perilaku stigma negatif dari masyarakat terhadap salah seorang penderita Covid-19.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang psikologi klinis dan psikologi sosial.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku atau tulisan lain, maka peneliti akan memaparkan karya ilmiah atau skripsi yang serupa tentang dinamika psikologis masyarakat terhadap pasien terpapar Covid-19 di Kota Tangerang Kota.

1. Penelitian Rizki, PP Dkk (2020)

Penelitian ini berjudul “**Upaya Pencegahan Terjadinya Diskriminasi Pekerja Pasca Perawatan Covid-19 Ditinjau dari Perspektif Teori**

Keadilan Bermartabat” pada jurnal kajian lembaga ketahanan nasional Republik Indonesia Volume 8 Nomor 3, karya ilmiah ini terfokuskan pada larangan diskriminasi terhadap pekerja yang sudah dinyatakan sembuh dari Covid-19 karena dilarang dalam UUD 1945, UU Ketenagakerjaan, UU Cipta Kerja dan juga surat edaran dari menteri tenaga kerja, penelitian ini menggunakan metode yuridis normatif menggunakan data sekunder dan analisis kualitatif dengan hasil penelitian bahwa diskriminasi adalah perbuatan yang bertentangan dengan teori keadilan bermartabat, teori hukum yang bertujuan memanusiakan manusia dan merusak ketahanan nasional. Pemberi kerja dilarang mendiskriminasi pekerja yang telah sembuh dari covid-19 karena dilarang oleh UUD 1945, UU Ketenagakerjaan, UU Cipta Kerja dan Surat Edaran dari Menteri Tenaga Kerja. Diskriminasi dalam bentuk apapun, perlakuan kepada karyawan tersebut, membiarkan pekerja lainnya melakukan perundungan, memotong upah bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK).

Untuk mencegah hal tersebut, perlunya sosialisasi/edukasi oleh Pemerintah kepada pemberi kerja dan pekerja mengenai hak- hak pekerja. Hal yang membedakan pada karya ilmiah peneliti adalah pada fokus penelitian yakni melihat dinamika psikologis masyarakat yang terpapar covid-19 terhadap kondisi individu dan lingkungan sekitar, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan fenomenologis, dan sumber data sekunder pada penelitian ini menggunakan *key informan* yang telah ditentukan.

Setelah peneliti observasi di dalam metode mind mapping, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti terdapat pada lokus dan fokus nya penelitian yang sedang peneliti teliti merupakan bagaimana mengetahui dinamika psikologis terhadap masyarakat yang terpapar Covid-19 yang ada di Kelurahan Panunggan Utara Kecamatan Pinang Kabupaten Tangerang Kota. Sedangkan pada jurnal karya Rizki PP, Dkk diatas menggambarkan bahwa larangan diskriminasi terhadap pekerja yang telah sembuh dari wabah covid-19. Penelitian tersebut menggunakan metode yuridis normatif menggunakan data sekunder dan analisis kualitatif.pada penelitian tersebut terdapat fokus untuk menghilangkan fenomena perundungan sesama

pegawai perusahaan di dalam mendiskriminasi karyawan yang pernah terpapar wabah Covid-19, serta lokus penelitian tersebut berada di pemerintahan yang di harapkan dapat menjadi agen dalam mendukung perusahaan untuk menjaga kestabilan dalam lingkungan kerja dan menjaga mental health para pekerja yang sudah sembuh dari paparan wabah covid-19.

2. Penelitian Linda Fitria, Dkk (2020)

Jurnal tersebut berjudul “***Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety Dalam Masa Pandemi Covid-19***”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana *cognitive behavior therapy* dapat mengatasi kecemasan pada masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. *Cognitive behavior therapy Counseling* yang terdiri dari beberapa tahap yang akan diaplikasikan dalam konseling kelompok untuk mengatasi anxiety.

Setelah peneliti observasi di dalam metode mind mapping, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti terdapat pada lokus dan fokus nya penelitian yang sedang peneliti teliti merupakan bagaimana mengetahui dinamika psikologis terhadap masyarakat yang terpapar Covid-19 yang ada di Kelurahan Panunggangan Utara Kecamatan Pinang Kabupaten Tangerang Kota.

3. Penelitian Zulfa Rahmatika, Dkk (2021)

Artikel tersebut berjudul “***Social Support for Families Tested Positive for covid-19: Dukungan sosial pada keluarga yang divonis positif Covid-19***”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana dukungan sosial bagi keluarga yang dinyatakan positif Covid-19. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi, informan dalam penelitian ini adalah 11 orang yang berdomisili di kota/kabupaten di Jawa Tengah dengan kriteria individu yang dirinya atau keluarganya telah dinyatakan positif Covid-19.

Relevansi terhadap judul yang peneliti teliti ada di dalam dukungan sosial keluarga di dalam mensupport pasien yang terkena wabah covid-19 agar

lebih semangat dalam menjalani pengobatan serta stimulus baik untuk kesehatan mental nya. Pada penelitian yang peneliti teliti berfokus pada dinamika psikologis terhadap masyarakat yang terpapar Covid-19 yang ada di Kelurahan Panunggan Utara Kecamatan Pinang Kabupaten Tangerang Kota.

4. Penelitian Togiaratua Nainggolan (2017)

Karya ilmiah tersebut berjudul “*Dinamika Psikologi Pemenuhan Kebutuhan Penyandang Disabilitas Akibat Kusta Di Komplek Rumah Sakit Sitanala Tangerang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika psikologis pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas akibat kusta di komplek Rumah sakit Sitanala Tangerang. Penelitian dikembangkan dengan pendekatan kualitatif berupa studi kasus di komplek Rumah Sakit Sitanala Tangerang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Relevansi dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah dalam bidang mengobservasikan dinamika psikologis seseorang ketika sedang dalam masa pengobatan suatu penyakit tertentu. Serta pendekatan-pendekatan yang dilakukan didalam suatu studi kasus atau fenomenologi yang terjadi di masyarakat luas.

5. Penelitian Ambar Sulianti (2014)

Pada hasil karya ilmiah yang berjudul “*Tinjauan Psikologi Kesehatan pada Penderita Penyakit Kaki Gajah Kronis di Kabupaten Bandung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui psikologi kesehatan penderita penyakit kaki gajah kronis di Kabupaten Bandung. Dengan menggunakan Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui psikodinamika, perilaku kesehatan, dan perilaku pencarian pengobatan responden, sedangkan metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menentukan distribusi persentase. Yang membuahakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa psikodinamika responden ada tiga macam yaitu

penyangkalan (7,7%), kecemasan (85%), dan depresi (7,7%). Karena kurangnya pengetahuan tentang penyakit, sebagian besar responden (77%) menyembunyikan penyakitnya. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian, penelitian ini hanya menggunakan satu metode yaitu metode deskriptif kualitatif tidak menggunakan dua metode.

F. Kerangka Pemikiran Dinamika Psikologis

Pandemi Covid-19 menjadi fokus perhatian dunia saat ini. Penyebaran Covid-19 terus terjadi secara cepat dan luas, yang berdampak pada kehidupan sosial manusia, salah satunya adalah psikologi dan perilaku manusia. Peneliti mencoba membahas dinamika psikologis pandemic Covid-19 dalam perspektif psikologi sosial, yang terdiri dari beberapa bagian. Pertama, membahas tentang pandemi psikologi, karakterisik dan dampaknya, kedua, dampak pandemi Covid-19 pada proses kognisi, emosi dan perubahan perilaku di masyarakat. Ketiga, dinamika pengaruh sosial dan konformitas dan terakhir apa yang bisa kita lakukan dalam menghadapi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan terjadi banyak bias kognisi sosial yang berpotensi mempengaruhi emosi dan perubahan perilaku individu. Peran pemerintah dan perilaku kooperatif masyarakat sangat membantu dalam mengurangi penyebaran dan mitigasi Covid-19. Implikasi dan rekomendasi akan dibahas dalam artikel ini dalam perspektif Psikologi sosial.

Wabah virus Corona merubah kebiasaan hidup, pola interaksi dan perilaku masyarakat. Dampaknya sangat besar dan massif, tidak hanya menasar aspek kesehatan tetapi juga bidang ekonomi, psikologi, sosial, politik, pendidikan, budaya, keagamaan, dan sebagainya sehingga perlu dihandel dengan kebijakan pemerintah yang tepat. Berikut kerangka berfikir di dalam dinamika psikologis pada lingkungan masyarakat.

TABEL 1.1
Kerangka Pemikiran Dinamika Psikologis



G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan tentang dinamika psikologis pada penyintas Covid-19 dalam bertahan menghadapi proses isolasi mandiri yang di alaminya, memerlukan pendekatan yang cukup mendalam dan memerlukan waktu yang lama karena masalah yang akan diungkap bersifat pribadi, dengan melihat masalah dan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yang akan dilakukan memiliki latar belakang memiliki latar belakang fenomenologi yaitu melihat gejala-gejala yang nampak pada ruang lingkup partisipan yang akan diteliti serta mengupas segala hal tentang partisipan secara detail dan mendalam.

Istilah fenomenologi sering digunakan sebagai anggapan umum untuk menunjukkan pada pengalaman subjektif dari berbagai jenis dan tipe subjek yang ditemui. Dalam arti khusus, istilah ini mengacu pada penelitian

terdisiplin tentang kesadaran dari perspektif pertama seseorang (Moleong, 2007). Pendapat ini di dukung oleh Herdiansyah (2015) studi fenomenologi lebih memfokuskan pada konsep suatu fenomena tertentu, dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individu atau kelompok yang berkaitan dengan suatu kejadian tertentu.

Fenomenologi tidak mencoba mereduksi suatu gejala menjadi variable-variabel yang bisa diidentifikasi dan mengontrol konteks dimana gejala itu hendak dikaji. Fenomenologi bertujuan untuk sebisa mungkin tetap selaras dengan gejala itu dengan konteks dimana gejala khusus hendak dikaji, maka akan digali suatu situasi dimana para individu mengalami sendiri pengalaman mereka sehingga mereka bisa menggambarannya seperti yang sebenarnya terjadi dalam kehidupan mereka. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menangkap sedekat mungkin bagaimana fenomena tersebut dialami di dalam konteks terjadinya fenomena tersebut. Dengan kata lain, fenomenologi berusaha menemukan makna-makna psikologis yang terkandung dalam fenomena melalui penyelidikan dan analisis contoh-contoh hidup (Smith, 2009).

Penelitian kualitatif merupakan salah satu alat yang sekaligus menjadi perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisa, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti berusaha menemukan sesuatu yang baru dalam diri individu yang tidak dapat melalui angket atau angka-angka. Ketepatan dalam penggunaan metode penelitian memberikan pengaruh yang cukup besar pada pemecahan masalah yang muncul dalam penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan kebenarannya dapat diterima secara obyektif. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari hasil wawancara, observasi.

2. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini aspek yang ingin dilihat adalah mengenai gambaran dinamika psikologi pada penyintas Covid-19 dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Dinamika psikologis dalam hal ini merupakan salah satu hal yang akan mengubah gaya hidup dan cara bertindak secara dalam kehidupan sehari-hari.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus di tentukan sebelum melakukan penelitian untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan data Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik yang ada dalam konteks yang bertujuan untuk menggali informasi sesuai yang diharapkan. Dalam penelitian ini karakteristik subjek yang digunakan adalah penyintas Covid-19. Subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik:

- a. Subjek memiliki range umur dewasa madya
- b. Subjek pernah mengalami penyakit virus Covid-19
- c. Subjek telah melakukan isolasi mandiri kurang lebih 14 hari
- d. Subjek telah dinyatakan sembuh dari penyakit Covid-19

Penelitian ini juga menggunakan informan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan subjek setelah dan sebelum isolasi. Informan disini yaitu orang terdekat subjek seperti suami atau istri subjek dan teman subjek.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah :

a. Metode Observasi

Menurut Sugiyono (2013) Metode observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang akan di teliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas subyek untuk mendapatkan data yang asli dilapangan dan untuk melengkapi data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Metode Wawancara

Menurut Yunus (2010) Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya

wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara bebas terpimpin ini *interviewer* membawa kerangka pertanyaan (*framework of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dengan irama (*timing*) *interview* sama sekali diserahkan pada kebijaksanaan *interviewer*. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara pribadi, yaitu seorang *interviewer* berhadapan-hadapan secara *face of face* dengan seorang *interviewer*.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006), merupakan mencari data yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data dan informasi yang lebih akurat dan menjadi dokumen pendukung dalam karya ilmiah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Inti dari analisis data, baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif adalah mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan

dipahami secara spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak biasa atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda (Herdiansyah, 2015).

Tahap analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Organisasi data Data kualitatif diorganisasikan dengan rapi, sistematis, dan selengkap mungkin. Organisasi data memungkinkan peneliti untuk:
 - a. Memperoleh kualitas data yang baik
 - b. Mendokumentasikan analisis data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian
 - c. Menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian.

Mendesripsikan data menjadi kode dan tema Setelah pengorganisasian data, selanjutnya adalah pengkodean. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi telah diubah kedalam bentuk skrip. Berdasarkan tema-tema tertentu dan kategori-kategori tertentu kemudian diberi kode tertentu. Setelah melakukan pengkodean (coding), peneliti selanjutnya menentukan tema-tema yang muncul berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat.

2. Kategorisasi Transkrip wawancara yang telah dibuat dicari kategori-kategori yang mengungkapkan tentang Dinamika Psikologi terhadap penyintas Covid-19. Kategori tersebut dilakukan dengan pengambilan kesimpulan yang ditarik dari keputusan khusus untuk mendapat yang umum.

I. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Tangerang Kecamatan Pinang Kelurahan Panunggangan Utara serta waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah waktu pada saat pandemi Covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dinamika Psikologis

1. Definisi Dinamika Psikologis

Sebelum mengurai masalah tentang dinamika psikologis, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian dinamika dan pengertian psikologis itu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dinamika diartikan sebagai gerak atau kekuatan secara terus menerus yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat tersebut. Hendrastin dan Purwoko (2014), menyebutkan dinamika adalah adanya interaksi dan interdependensi (saling ketergantungan) antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan.

Melalui uraian di atas dapat dipahami bahwa dinamika merupakan tenaga kekuatan yang selalu berkembang dan berubah. Bagi seseorang yang mengalami dinamika maka mereka harus siap dengan keadaan apapun yang terjadi. Sedangkan psikologis berasal bahasa Yunani terdiri dari kata *Psyche* atau psikis yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan (Sandra, 2012).

Menurut Walgito (2010) psikologis adalah ilmu tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas individu. Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tampak atau perilaku yang tidak tampak, demikian juga dengan aktivitas-aktivitas tersebut di samping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional.

Menurut Saptoto (2010) pada jurnal psikologi Indonesia, beliau mendefinisikan dinamika psikologis sebagai keterkaitan antara berbagai aspek psikologis yang ada dalam diri seseorang dengan faktor-faktor dari luar yang mempengaruhinya. Sedangkan menurut Halloway dkk (2006), berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan yang secara langsung menterkaitkan antara perilaku setiap individu terhadap kebiasaan maupun lain kebiasaan kesehariannya.

Manusia yang mempengaruhi mental atau psikisnya untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam tingkah lakunya sehari-hari baik itu dalam pikirannya, perasaannya maupun perbuatannya (Walgito, 2010).

Aspek-Aspek Dinamika psikologis Walgito (2010) menyatakan Dinamika Psikologis Menurut proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal Aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berpikir dan problem solving dan aspek afektif berkaitan dengan emosi atau perasaan dan motif. Sedangkan aspek konatif berkaitan dengan perilaku seseorang yang meliputi hubungan interpersonal dan intrapersonal. Dapat dipahami bahwa dalam proses kehidupan manusia selalu berkaitan dengan yang dipikirkan (kognitif), yang dirasakan (emosional) dan yang diperbuat (hubungan interpersonal). Ketiga aspek di atas merupakan landasan teori penulis dalam penelitian.

a. Kognitif

Dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Kognitif merupakan pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan analisa (Baihaqi, 2016).

b. Emosi

Kehidupan Manusia sehari-hari adaah Emosi, tanpa adanya Emosi maka kehidupan manusia akan terlihat kering, Pengertian Emosi Crow dan Crow di dalam buku Hasanat (2017) mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu, emosi adalah perasaan atau afeksi yang dapat melibatkan rangsangan fisiologis seperti denyut jantung yang cepat, pengalaman sadar seperti memikirkan keadaan jatuh cinta dengan seseorang dan ekspresi perilaku seperti sebuah raut muka cemberut.

c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal adalah Hubungan yang terdiri atas dua

orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten bila dua orang individu menjalin hubungan, kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi yang lain (Cangara, 2011). Hubungan Interpersonal adalah hubungan diluar diri atau disebut juga dengan penyesuaian dengan orang lain (Baron, 2002). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa hubungan interpersonal adalah sebuah ikatan yang terjalin erat dan saling mempengaruhi antar dua individu atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, serta saling membantu dalam menghadapi masalah. Hubungan interpersonal berupa komunikasi, emosi, perilaku yang terjalin dengan manusia lain di lingkungannya. Manusia sebagai makhluk sosial pastinya memiliki banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.

B. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Covid-19

Taylor (2019), dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Pandemics*, menjelaskan kondisi pandemi sebagai situasi di mana infeksi suatu jenis penyakit menular yang telah menyebar di seluruh benua di dunia. Pandemi merupakan ancaman kesehatan global dan menyebabkan kelumpuhan di nyaris seluruh sektor karena membatasi aktivitas manusia. Dalam kondisi demikian, ada tiga hal yang dapat terjadi pada individu, yaitu: kemampuan adaptasi, ketidakpastian, dan perubahan perilaku.

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory*

Syndrome (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, Covid-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala flu.

Pada situasi pandemi Covid-19, ada dua kelompok masyarakat berdasarkan kondisi kesehatan yang dialami, yaitu belum/tidak terinfeksi dan sedang/telah terinfeksi. Ada kecenderungan perbedaan kondisi emosional dan cara berpikir pada individu yang belum dan telah terinfeksi. Pasien positif Covid-19 sendiri masih terbagi ke dalam beberapa kategori, yaitu positif tanpa gejala, positif bergejala ringan, positif gejala sedang, dan positif gejala berat (Kesehatan, 2020).

2. Penyebab infeksi Covid-19

Gejala umum di awal penyakit adalah demam, kelelahan atau myalgia, batuk kering. Serta beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan, gastrointestinal, dan neurologis. Sampai saat ini, WHO dan beberapa Negara sedang melaksanakan uji klinis untuk menemukan obat yang tepat untuk Covid-19, studi ini bernama *SOLIDARITY*. Terdapat 4 kelompok dalam studi ini, yaitu kelompok LPV/r dan Interferon-beta, Remdesivir, Klorokuin dan Hidroksiklorokuin. Faktor virus dengan respon imun menentukan keparahan dari infeksi Covid-19. Gejala umum di awal penyakit adalah demam (83-98%), kelelahan atau myalgia, batuk kering (76-82%) dan sesak napas (31-55%). (Yelvi Levani, 2021)

Infeksi coronavirus juga dapat disebabkan oleh virus itu sendiri. Kebanyakan virus, corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, melalui:

1. Percikan air liur pengidap (batuk dan bersin).
2. Menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi.
3. Menyentuh mata, hidung, atau mulut setelah memegang barang yang terkena percikan air liur pengidap virus corona.
4. Tinja atau feses (jarang terjadi).

Khusus untuk Covid-19, masa inkubasi belum diketahui secara pasti. Namun, rata-rata gejala timbul antara 2–14 hari setelah virus pertama masuk ke

dalam tubuh. Sementara itu, metode transmisi Covid-19 juga belum diketahui dengan pasti. Awalnya, virus corona jenis Covid-19 diduga bersumber dari hewan. Virus corona Covid-19 merupakan virus yang beredar pada beberapa hewan, termasuk unta, kucing, dan kelelawar. Sebenarnya, virus ini jarang sekali berevolusi dan menginfeksi manusia atau menyebar ke individu lainnya. Namun, kasus di Tiongkok kini menjadi bukti nyata kalau virus ini bisa menyebar dari hewan ke manusia. Bahkan, kini penularannya bisa dari manusia ke manusia. Secara epidemiologi presentasi penyakit pasien dengan infeksi SARS-CoV-2 dapat menunjukkan gejala mulai dari ringan hingga berat dengan sebagian besar populasi menjadi pembawa tanpa gejala. Gejala yang paling umum dilaporkan termasuk demam (83%), batuk (82%) dan sesak napas (31%). Pada pasien dengan pneumonia, rontgen dada biasanya menunjukkan beberapa bintik dan *opasitas ground-glass*. (Diakses pada artikel kesehatan website *Halodoc.com*).

Gejala gastrointestinal seperti muntah, diare, dan sakit perut dijelaskan pada 2-10% pasien dengan Covid-19, dan pada 10% pasien, diare dan mual mendahului perkembangan demam dan gangguan pernapasan. Gejala permukaan sel mamalia dan yang digunakan oleh coronavirus untuk memasuki sel. Dengan adanya heparin, interaksi protein S dengan heparan sulfat dapat diblokir, sehingga mencegah masuknya sel. Selanjutnya, heparin dapat menghambat protease yang terlibat dalam infektivitas virus. Memang, masuknya SARS-CoV-2 membutuhkan pembelahan subunit S1-S2 diikuti oleh fusi S2 ke membran sel. Yang terakhir ini membutuhkan aksi protease inang seperti cathepsin, protease transmembran permukaan sel/serin protease (TMPRSS), furin, tripsin dan faktor Xa yang dihambat oleh heparin.

Perjalanan penyakit Covid-19 pada anak-anak umumnya asimtomatik atau ringan dibandingkan dengan yang terlihat pada orang dewasa, untuk alasan yang belum dapat dijelaskan dengan jelas. Meskipun demikian, kasus yang parah dan fatal telah dilaporkan pada anak-anak. Data laboratorium klinis pada anak-anak sangat berbeda dari orang dewasa seperti yang dilaporkan dalam meta-analisis baru-baru ini yang menunjukkan perubahan indeks leukosit yang

tidak konsisten. Namun, peningkatan kadar CRP, prokalsitonin dan LDH juga ditemukan pada anak-anak dengan penyakit parah. Menariknya, creatine kinase-MB meningkat pada sepertiga pasien dan hal ini meningkatkan kecurigaan keterlibatan jantung pada pasien pediatrik Covid-19, seperti yang baru-baru ini dilaporkan (Kemenkes, 2021)

3. Gejala Infeksi Coronavirus

Gejala Covid-19 antara lain demam, batuk kering, dan sesak napas. Beberapa pasien mengalami gejala mirip pilek dan mengalami nyeri pada tenggorokan dan diare. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala dan merasa sehat. Sebagian dapat pulih dengan sendirinya, sedangkan sebagian lainnya mengalami perburukan kondisi sehingga mengalami kesulitan bernapas dan perlu dirawat di rumah sakit (WHO, 2020)

Covid-19 dapat menular dari orang yang terinfeksi kepada orang lain di sekitarnya melalui percikan batuk atau bersin. Covid-19 juga dapat menular melalui benda-benda yang terkontaminasi percikan batuk atau bersin penderita Covid-19. Orang lain yang menyentuh benda-benda terkontaminasi tersebut lalu menyentuh mata, hidung dan mulut mereka dapat tertular penyakit ini (WHO, 2020)

4. Penyintas Covid-19

Penyintas Covid-19 dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) yakni orang yang mampu bertahan hidup melawan Covid-19. Penyintas Corona Virus ini bisa juga disebut orang yang sembuh dari Covid-19. Penyintas Covid-19 merupakan orang yang pernah mengalami terpapar virus corona atau pasien yang dinyatakan positif Covid-19 yang telah berhasil sembuh dari penyakitnya (Koesno, 2021).

5. Covid-19 dalam Pandangan islam

Menurut Drs. Asmuni dosen Hukum Islam sekaligus Direktur Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia dalam Jurnal Universitas Islam Indonesia (2020), berdasarkan catatan sejarah, pernah ada wabah penyakit pada

masa Rasulullah dan sahabat. Meskipun bukan virus mematikan layaknya Covid-19, wabah pada masa itu juga menular dengan cepat dan menyebabkan tidak sedikit orang terkena dampaknya. Pada masa itu, salah satu wabah yang sering terjadi adalah kusta atau lepra. Sebagai tindakan pencegahan, Rasul memerintahkan untuk tidak berdekatan dengan penderitanya maupun wilayah yang terkena wabah. Konsep karantina wilayah ini seperti diungkapkannya dalam HR Bukhari yang artinya: “Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.” “Dalam menghadapi wabah penyakit, Nabi Muhammad SAW memberikan konsep karantina untuk menyelamatkan nyawa manusia dari ancaman kematian akibat wabah penyakit menular.

Dalam Islam penyakit itu sering dikaitkan dengan *Bala'* musibah, fitnah, adzab. Penyakit juga dapat berbentuk kuman sejenis bakteri yang merupakan ciptaan Allah meskipun melalui hasil perbuatan manusia itu sendiri *Bimaa kasabat aydin-nas*. Dengan kata lain menggunakan istilah *waba'* atau *thaa'uun*. Arti *thaa'uun* adalah suatu penyakit yang menular dengan penyebaran jangkauan yang sangat luas, penyakit yang mencemari udara dan dapat menggerogoti tubuh serta penyakit yang dapat mengakibatkan kematian dengan waktu sepersekian detik, sangat cepat. Ada tiga yang dimaksud dengan istilah *Tha'un*, yaitu :

- a. Gejala-gejala atau simptom dari penyakit sebagaimana disebutkan oleh pakar medis;
- b. Kematian yang diakibatkan oleh jangkitan penyakit itu, sebagaimana dinyatakan dalam hadis (mati syahid);
- c. Faktor penyebab dari penyakit ganas tersebut yakni sisa-sisa azab bani israil, atau gangguan jin atau akibat doa nabi.

Dr. Syamsuddin Arif, kemudian mengutip Ibn Hajar al-Asqalani menjelaskan bahwa *waba'* adalah penyakit epidemic dan pandemik, *Thaa'uun* yang berarti penyakit yang menular mematikan yang bisa

jadi karena adanya serangan jin dalam darah yang menyebabkan gumpalan darah yang sangat beracun yang tidak dapat diatasi oleh dokter sekalipun. Hal ini juga disepakati oleh Ibn al Qayyim terkait thaa'uun terdapat tiga hal yaitu *pertama*, gejala-gejala yang umumnya dapat di diagnosa oleh para dokter. *Kedua*, kematian yang diakibatkan oleh penyakit yang menular. *Ketiga*, faktor yang disebabkan oleh sisa-sisa adzab Bani Israil, dan gangguan jin. Namun, sebagai umat Islam kita selalu bersabar dan bertawakkal dalam menghadapi segala ujian serta musibah yang datang mengampiri. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Baqarah: 155-156 yang artinya “*Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang bersabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “inna lillahi wa inna ilaihi roji’uun, (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya lah kami kembali.)”*”.

Berkenaan dengan penjelasan tersebut apa yang harus kita lakukan sebagai usaha dalam menghindari wabah dari berbagai penyakit termasuk wabah Covid-19? Dalam Fiqh, diajarkan ketika terjadi suatu wabah di suatu negeri maka tidak ada gunanya pergi dari tempat tersebut jika penyebabnya juga dirinya sendiri, dianjurkan untuk memperbanyak do'a qunut nazilah sebagai do'a untuk menolak wabah penyakit, orang terkena wabah penyakit yang mematikan tersebut sebagai adzab hukuman yang dikirimkan Allah kepada siapapun yang dikehendaki-Nya, tetapi Allah menjadikan itu sebagai Rahmat bagi orang-orang yang beriman. Sebagaimana hadist menyatakan, “*Dari ‘Aisyah R.A., aku bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai wabah penyakit menular yang mematikan. Beliau menjawab bahwa wabah itu merupakan azab hukuman yang dikimkan Allah kepada siapapun yang dikehendaki-Nya, tetapi Allah menjadikan itu sebagai Rahmat bagi orang-orang yang beriman (karena) barang siapa yang mendapati wabah penyakit disuatu negerinya lalu ia tetap tinggal di situ dengan sabar lantaran mengharap pahala Allah serta yakin bahwa segala sesuatu yang menyimpannya pasti sudah ditentukan olah Allah, maka jika meninggal dunia baginya pahala seperti orang yang gugur syahid dijalan Allah.*” (HR. Bukhari).

Guna mencegah penyebaran COVID-19, Islam juga mengajarkan untuk tidak keluar rumah, menjaga kebersihan dengan berwudhu', mencuci tangan, menjaga jarak dan lain sebagainya. Selain dari itu larangan keluar dari rumah berdasarkan Perspektif Fiqh yang menyatukan pendapat yang mayoritas ulama dengan dilarang keluar dari ataupun masuk kenegeri yang sedang dilanda wabah penyakit (epi-demik ataupun pandemik) dengan berbagai pertimbangan diantaranya yakni :

- a. wabah penyakit umumnya bila merebak disuatu negeri maka tidak ada gunanya lari jika penyebabnya juga mencakup dirinya. Demikian itu karena bencana yang sudah jelas tidak mungkin dihindari maka harus dihadapi.
- b. khawatir jika dibolehkan keluar, maka orang-orang yang tidak berdaya karena sakit dan lain-lain akan terlantar tidak ada yang mengurus.
- c. Jika diperbolehkan keluar maka orang-orang sakit, tua jompo, dsb itu akan hilang semangat dan diliputi rasa takut dan hina.
- d. dilarang keluar agar orang yakin dan tawakkal kepada Allah serta sabar bertahan dari ridho atas musibah.

Mengonsumsi makanan yang baik dan halal juga merupakan suatu hal yang sangat penting selain untuk memperkuat imunitas tubuh manusia. Mengindari konsumsi makanan yang membawa kemudharatan apalagi mengonsumsi makanan yang jelas-jelas haram dalam Islam. Karena kerusakan yang terjadi pada tubuh manusia adalah berasal dari yang apa mereka perbuat serta apa yang dimasukkan kedalam perut mereka. Isolasi atau tidak melakukan aktifitas diluar rumah juga dianjurkan untuk mengatasi atau memutus penyebaran wabah virus tersebut sebagaimana dalam hadits ; *“Jika kalian mendengar wabah penyakit malanda suatu negeri, maka janganlah kalian memasukinya. Dan jika kalian ada didalam negeri itu, maka jangan keluar untuk lari daripadanya.”* (HR. Bukhori).

Terkait dengan Covid-19 dan Islam, Ibn Qayyim pun mengajarkan kita untuk menghindari potensi apapun yang bisa membuat seseorang terinfeksi wabah tersebut, senantiasa menjaga kesehatan dengan baik sebagai modal

hidup di dunia dan akhirat, menghindari menghirup udara yang telah tercemar kuman penyakit irus tersebut, menjaga jarak dengan seseorang yang terinfeksi atau menerapkan (*social distancing*), berfikir positif, bertawakkal kepada Allah, berhati-hati, melakukan pencegahan, memperbanyak mengingat Allah dengan ibadah serta pengetahuan. *Wallahu a'lam bisshawab*.

C. Dinamika Psikologis Penyintas Covid-19

Dalam sebuah pandemi tentu terdapat orang yang telah terkonfirmasi positif oleh penyakit atau virus dari pandemi tersebut. Orang yang telah terkonfirmasi penyakit atau virus tersebut akan mendapatkan perawatan medis sesuai dengan protokol yang ada maka, orang tersebut disebut pasien. Dalam pandemi Covid-19 orang yang telah terkonfirmasi positif akan di isolasi di rumah sakit khusus atau tempat yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Ai, Yang and Xia, 2020). Menurut salah satu ahli psikologi Frost (2011) bahwa Untuk mengikuti protokol Kesehatan dari WHO maka pasien akan diisolasi agar tidak menularkan virus Covid-19 kepada orang-orang disekitarnya. Isolasi juga dilakukan agar penyebaran pandemi bisa di hambat. Namun dalam sudut pandang pasien isolasi merupakan suatu hal yang ditakutkan dan ingin dihindari. Dalam masa isolasi tentu terjadi peristiwa yang sangat memengaruhi kehidupan individu tersebut di mana dia kehilangan kontak sosial dan juga pasien akan menghadapi stigma negatif dari masyarakat juga dalam isolasi pasien mengalami kekurangan dukungan sosial dari orang-orang terdekat. Pasien juga akan mengalami tekanan dalam menerima kondisi yang dialami dirinya sendiri.

Protokol perawatan Kesehatan pasien positif Covid-19 sangat sulit dikendalikan secara efektif, sehingga sangat penting untuk merawat aspek psikologis pasien Covid-19. Keadaan psikis seseorang pasti juga akan dipengaruhi oleh peristiwa isolasi pasien. Kesehatan mental seorang pasien bisa berubah pasca-isolasi. Dalam masa pasca-isolasi dan mengalami kesembuhan pasien berusaha untuk memperbiasakan diri di dalam keluarga, serta menempatkan diri di tengah masyarakat dan melawan stigma negatif yang di sematkan dalam diri seorang pasien positif Covid-19.

Proses penyembuhan memiliki kaitan yang erat dengan kesehatan fisik dan mental karena mencakup adaptasi proses psikologis yang harus dilalui setiap orang (Meleis, Sawyer, Im, Messias, & Schumacher, 2000). Transisi kondisi kesehatan pada pasien Covid-19 mempengaruhi proses keberhasilan manajemen diri pasien Covid-19 (McEwen, Baird, Pasvogel, & Gallegos, 2007). Walaupun sudah sembuh dari Covid-19 pandangan negatif masyarakat pada seorang mantan positif Covid-19. Pasien juga yang kekurangan dukungan moral dan semangat serta dukungan sosial maka akan memengaruhi kesehatan psikologi pasien.

Proses penyembuhan dari sakit ke sehat yang telah dijelaskan oleh Jutterstrom (2013) sebagai sebuah proses yang harus dialami individu untuk memaknai kehidupan lewat sesuatu yang terjadi dalam hidupnya, dalam hal ini penyakit. Dalam masalah tersebut maka seorang pasien mengalami ketidaksejahteraan Mental. Maka pasien yang sebelum di isolasi yang mengalami kesejahteraan mental akan mengalami ketidaksejahteraan mental setelah pasien mengalami ksembuhan atau setelah pasien disebut sebagai seorang Penyintas. Masalah ini disayangkan mengakibatkan hal-hal yang negatif dalam kehidupan dan merugikan kehidupan Penyintas Covid-19 tersebut. Hal serta pengalaman yang dirasakan Penyintas Covid-19 merupakan hal yang bersifat subyektif dan unik sesuai pengalaman individu. Setiap kejadian yang tiap Penyintas rasakan juga merupakan hal yang subyektif yang sangat sulit diukur, oleh sebab itu peneliti perlu untuk menggunakan penelitian kualitatif untuk menggali serta meneliti Psikologis pada pasien Sembuh Covid-19 serta faktor memengaruhi kehidupan Penyintas Covid.

DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, D. (2019). *Hubungan Kesepian Dengan Psychological Well-Being Pada Lansia di Kelurahan Sananwetan Kota Blitar*.
- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Barusman, M. Y. s., & Setiawan, R. A. (2014). Studi Kualitatif Perkembangan Klaster Pedagang Kaki Lima Klaster Pasar Mambo dan Klaster Lapangan Korpri. *Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 38–62.
- Baihaqi M. (2016). Pengantar Psikologi Kognitif. Bandung: PT Refika Aditama
- Bungin, Burhan.2007.Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika
- Cangara, H. (2011) Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 19-20.
- Creswell W. John. (2013). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Erlangga, 2006 (4), 40-41. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=547211>
- Faturochman, & Ancok, D. (2001). Dinamika Psikologis Penilaian Keadilan. *Jurnal Psikologi*, 1(1),
- Fitri, N. F., & Adelya, B. (2017). Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 30–39. <https://jurnal.iicet.org>
- Fitria, L., Neviyarni, & Karneli, Y. (2020). Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 23–29. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/7651/3538>
- Frost, N.A (Ed) (2011). *Qualitative Research Methods in Psychology: Combining Core Approaches*, Open University Press.
- Glanz, K., & Schwartz, M. D. (2008). Stress, coping, and health behavior.
- Hamid, F. (2015). Pendekatan Fenomenologi. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(November),

Hasanah, H. (2017). Tehnik-Tehnik Obsevasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data

Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Hendrastin, R. J., & Purwoko, B. (2014). Studi Kasus Dinamika Psikologis Konflik Interpersonal Siswa Merujuk Teori Segitiga Abc Konflik Galtung Dan Kecenderungan Penyelesaiannya Pada Siswa Kelas XII Jurusan Multimedia (MM) Di SMK Mahardhika Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 04(02),

Herdyansah, H. (2015). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. In *Jakarta: Salemba Humanika*. <http://www.penerbitsalemba.com>

Hude, D. (2006). Emosi Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia dalam Al-quran. Islamia, I., Sunarti, E., & Hernawati, N. (2019). Tekanan Psikologis dan Kesejahteraan Subjektif Keluarga di Wilayah Perdesaan dan Perkotaan Euis Sunarti Neti Hernawati Pendahuluan Perpaduan antara kondisi bangsa saat ini dan perkembangan disebut keluarga (Sunarti 2011). Keluarga berperan sebagai insti. *Journal of Psychology*, 2(1), 91–100.

Karo Karo, Rizky P.P., Dkk. (2020). Upaya Pencegahan Terjadinya Diskriminasi Pekerja Pasca Perawatan Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Teori Keadilan Bermartabat. *Jurnal lembaga ketahanan nasional Republik Indonesia*. Volume 8. Nomor 3

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Gemas*, 11–45. https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].

Kominfo. (2020). *Penyebar Hoaks Covid-19 Diancam Sanksi Kurungan dan Denda 1 Miliar*.

Kurniawan Yudi, Markus Nanang Irawan, dan Budi Susilo. (2021). Bangkit Pascainfeksi: Dinamika Resiliensi pada Penyintas Covid- 19. *Philanthropy Journal of Psychology* Vol 5 Nomor 1.

Kurniawan, Y., & Susilo, M. N. I. B. (2021). Bangkit Pascainfeksi: Dinamika Resiliensi pada Penyintas Covid-19. *Philanthropy : Journal of Psychology*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3326>

- Kuswarno, Engkus. 2009. Fenomenologi. Bandung: Widya Padjadjaran
- K.Yin Robert.(2003). Studi Kasus,Desain,dan Metode. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Levani, & Mawaddatunnadila. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), 44–57. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>
- Li L, Qin L, Xu Z, Dkk. Using Artificial Intelligence to Detect COVID-19 and Community-acquired Pneumonia Based on Pulmonary CT: Evaluation of the Diagnostic Accuracy. *Radiology*. 2020 Aug;296(2):E65-E71. doi: 10.1148/radiol.2020200905. Epub 2020 Mar 19. PMID: 32191588; PMCID: PMC7233473.
- Matlin, M. W. (2020). Kognitif. In Maisuri (Ed.), *Pendidikan* (tiga, Vol. 1, Nomor 1). Harakindo Publishing.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana J 1996 (Eds). (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. c, 1–43.
- Nainggolan, T. (2017). Dinamika psikologi pemenuhan kebutuhan penyandang disabilitas akibat kusta di komplek rumah sakit sitanala tangerang. *Jurnal Sosio Konsepsia*, 235–255.
- Nursalim, M., & Purwoko, B. (2009). Kerangka Proses Konflik dan Solusi Konflik pada Siswa SMA Di Surabaya Berdasar Dinamika Psikologis. *Jurnal BK UNESA*, 2000, 1–14.
- Nurul Fadhillah Kundari, W. H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 202. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Vol. 30 No. 4, Desember 2020*, 281 – 294, 30, 281-294.
- P.P, R., Karo, K., Kwang, V. C., Ethan, A., & Hartanto, B. (2020). Upaya Pencegahan Terjadinya Diskriminasi Pekerja Pasca Perawatan Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Teori Keadilan Bermartabat Prevention of Discrimination Towards Workers Post Covid-19 Recovery Based on

- Dignified Justice Theory Perspective. *Jurnal kajian lembaga ketahanan nasional republik indonesia*, 8 nomor 3, 377–390.
- Pantow, P. J. T., Nharia, M., & Kumaat, T. D. (2020). Psychological well-being penyintas Covid-19 Di Kota Bitung. *Psikopedia*, 1(1), 37–43.
- Pertama, F. P. (2021). *Penerapana Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran Jarak jauh terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2003. repository.upi.edu
- Rachman, T. (2018). konstruksi makna perbedaan agama bagi anak dari pasangan beda agama. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahmatina, Z., Nugrahaningrum, G. A., Wijayaningsih, A., & Yuwono, S. (2021). Social support for families tested positive for Covid-19: dukungan sosial pada keluarga yang divonis positif Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology Articles*, 1(1), 1–8.
<https://press.umsida.ac.id/index.php/iiucp/article/view/614/423?download=pdf>
- Rizaldi, A. A., & Rahmasari, D. (2021). Resiliensi pada lansia penyintas covid-19 dengan penyakit bawaan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 1–15.
- Rubani, M. (2011). *efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan interpersonal siswa berprestasi sekolah menengah atas negeri 5 pekan baru* (hal. 10–34). dian wisnu wardani
- Runtiko, A. G., & Santoso, E. (2021). Komunikasi Keluarga Penyintas Covid-19 di Pedesaan: (Studi Kasus Banyumas dan Cilacap). *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 97–107.
<https://doi.org/10.30656/lontar.v9i2.3805>
- Sayuti, R. H., & Hidayati, S. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 2(2), 133-150.
<https://doi.org/10.29303/resiprokal.v2i2.46>
- Sandra, L. (2012). *RD_Lidia Sandra.pdf* (A. N. Hidayanti (ed.); 2016 ed.). 2012.
<https://repository.ugm.ac.id/id/eprint/136765>

- Saptoto, R. (2010). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Coping Adaptif. *Juni*, 37(2010),
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sudarman, S. BUKU "Dukungan Sosial Keluarga pada Supervisor Covid-19 (Studi Fenomenologi Penyintas di Provinsi Lampung)".
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sulianti, A. (2016). Tinjauan Psikologi Kesehatan Pada Penderita Penyakit Kaki Gajah Kronis Di Kabupaten Bandung. *Psymphic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 186–203. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i2.477>
- Sulistiany. (1999). Skripsi.(Tidak diterbitkan).Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Taylor, S. (2019). The Psychology of Pandemics. *Annual Review of Clinical Psychology*, 18(1). <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-072720-020131>
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI (ANDI (ed.)). 2010.
- Pelupessy, D., & Bramanwidyantri, M. (2020). *Sebagian Besar Penyintas Covid-19 dan Keluarganya Mendapat Stigma (Riset Kerjasama Laporcovid-19 dan Kelompok Peminatan Intervensi Sosial Fakultas Psikologi Universitas Indonesia)*. <https://laporcovid19.org/2020/08/sebagian-besar-penyintas-covid-19-dankeluarganya-mendapat-stigma/>
- Yunus, Hadi Sabari. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Portrait of Indonesian Family During One Year the COVID-19 Pandemic: *Analysis of Factors Influencing Family Welfare and Resilience*
- Purnamasari, Ika, and Anisa Ell Raharyani. (2020). "Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 10.1 : 33-42.

- Rena, S. (2019). Mekanisme Respon Stres Konseptualisasi Integrasi Islam dan Barat. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 48-61.
- Silpa Hanoatubun, “Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia,” *Jurnal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 146–53, <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Dai, N. F. (2020). *Stigma Masyarakat Terhadap Pandemi Covid-19*. Proseding Seminar Nasional, 1, 66–73.
- Vibriyanti, D. (2020). *Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Edisi Khusus Demografi Dan COVID-19, 2, 69–74.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28.
- Eriyani, T. Shalahuddin, I. Rosidin, U. (2021). *Edukasi 3M dalam meningkatkan Self-Awareness Terhadap Penyebaran Covid-19 di SMKN 4 Garut*. *Kumawula*, Vol. 4, No.1, April 2021, Hal 98 – 107, 4.
- WHO.2020.Pertanyaan jawaban terkait *COVID-19* untuk publik. (n.d.). Retrieved April 28, 2020, from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Koesno, D. (2021). Arti Penyintas COVID-19 dan Kisah Mereka Melawan Virus Corona. *Tirto.Id*. Diakses 9 Februari 2021 <https://tirto.id/arti-penyintas-covid19-dan-kisah-mereka-melawanvirus-corona-f9z5>